

**HUBUNGAN INKONTINENSIA URIN DENGAN TINGKAT
DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WERDHA
BETHANIA LEMBEAN**

**Rina Kundre
Sefti Rompas**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi

Email: rina_kundre@yahoo.com

Abstract: *One of the problems associated with elderly population is health problems that the increasing age is generally health complaints is also increasing. Besides, reduction the efficiency of the body system and organs that often accompanies aging can make the elderly susceptible to urinary incontinence. Urinary incontinence cause to many complication including psychological impact. Shyness by elderly people with incontinence especially rejection of others can lead to depression. **Research Purpose** is to analyze the relationship between urinary incontinence with level of depression to elderly in Nursing Home Bethania Lembean. **The method** used is descriptive analytic with cross sectional design. **The Sampling** in this study using total sampling menggunakan with 39 samples. **Data Analysis** using Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha=0,05$). **The Results** showed p value 0,004 which means $p < 0,05$. **Conclusion** there is a significant relationship between urinary incontinence and level of depression to elderly in Nursing Home Bethania Lembean.*

Keywords: *Urinary Incontinence, Level of Depression, Elderly*

Abstrak: Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan penduduk lansia adalah permasalahan kesehatan bahwa semakin bertambahnya usia umumnya keluhan kesehatan yang dialami juga semakin bertambah. Selain itu penurunan efisiensi sistem tubuh dan organ yang seringkali menyertai penuaan dapat membuat lansia rentan terhadap inkontinensia urin. Inkontinensia urin memunculkan banyak komplikasi termasuk dampak psikologis. Perasaan malu yang dirasakan lansia penderita inkontinensia ditambah penolakan orang lain dapat menyebabkan depresi. **Tujuan Penelitian** Mengetahui Hubungan Inkontinensia Urin dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Bethania Lembean. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan **Sampel** menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. **Analisis Data** menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) **Hasil Penelitian** diperoleh p value 0,004 yang berarti $p < 0,05$. **Kesimpulan** yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara inkontinensia urin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Bethania Lembean.

Kata kunci : *Inkontinensia urin, Tingkat depresi, Lansia*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Saat ini, diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Padila, 2013).

Statistik Penduduk Lanjut Usia menyebutkan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan penduduk lansia adalah permasalahan kesehatan. Semakin bertambahnya usia, umumnya keluhan kesehatan yang dialami juga semakin bertambah. Keluhan kesehatan pada kelompok pra lansia (45-59 tahun) sebesar 35,18 persen. Angka tersebut meningkat menjadi 46,71 persen pada kelompok lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun) sebesar 56,26 persen dan lansia tua (80 ke atas) sebesar 61,04 persen (Anonymous, 2013).

Lanjut usia tidak saja ditandai dengan kemunduran fisik, tetapi dapat pula berpengaruh terhadap kondisi mental (Padila, 2013). Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesehatan lansia. Persoalan kesehatan mental yang dihadapi oleh lansia meliputi isolasi sosial dan kesepian, depresi, bunuh diri, dan kecanduan alkohol (Anderson & McFarlane, 2007). Individu lansia lebih rentan terserang penyakit, mengalami cedera, dan menjalani pembedahan serta lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih. Selain itu, penurunan efisiensi sistem tubuh dan organ, yang sering kali menyertai penuaan, dapat membuat lansia rentan terhadap inkontinensia (Maas, dkk, 2011).

Inkontinensia urin pada populasi lansia merupakan masalah serius. *National Kidney and Urologic Diseases Advisory Board* menyebutkan terdapat sekitar 13 juta individu di Amerika Serikat menderita inkontinensia urin, dengan insiden tertinggi terjadi pada lansia baik yang dirawat di panti werdha maupun yang tidak. Secara

keseluruhan, diperkirakan sekitar separuh dari orang usia lanjut yang dirawat di rumah atau dipanti-panti werdha mengalami inkontinensia (Darmojo & Boedhi, 2011).

Inkontinensia memunculkan banyak komplikasi sekunder bagi individu lansia, termasuk dampak dan psikologis. Perasaan malu yang dirasakan lansia penderita inkontinensia, ditambah penolakan orang lain, seringkali mengakibatkan depresi. (Maas, dkk, 2011).

Depresi adalah perasaan sedih, ketidakberdayaan dan pesimis yang dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam (Nugroho, 2012). Prevalensi gangguan depresi pada populasi dunia sebesar 3-8%. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa gangguan depresi berada pada urutan keempat penyakit di dunia. Angka depresi meningkat secara drastis di antara lansia yang berada di institusi, dengan sekitar 50% sampai 75% penghuni perawatan jangka panjang memiliki gejala depresi ringan sampai sedang. (Stanley & Beare, 2007).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari perawat di panti bahwa terdapat 39 lansia yang tinggal di panti yang terdiri dari 18 orang pria dan 21 wanita dan sebagian besar diantaranya mengalami inkontinensia urin. Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 orang lansia dengan menggunakan kuesioner inkontinensia urin dan GDS pada tanggal 31 Oktober 2016, mereka mengatakan tidak mampu menahan buang air kecil sampai ke toilet, sering terbangun pada malam hari hanya untuk buang air kecil serta pakaian yang basah karena air kencing tanpa disadari yang mengakibatkan mereka sering menarik diri dari pergaulan, merasa tidak berdaya, dan kurang percaya diri saat berada di dekat orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inkontinensia Urin Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Bethania Lembean”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik yaitu suatu metode penelitian untuk mencari hubungan antar variabel (Setiadi, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*), dimana variabel sebab yaitu inkontinensia urin dan variabel akibat yaitu tingkat depresi lansia diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Bethania Lembean pada tanggal 24-29 November 2016.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua usia lanjut di Panti Werdha Bethania Lembean yang berjumlah 39 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *total sampling* yaitu seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 39 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner inkontinensia urin yang terdiri dari 8 pertanyaan, dan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Wedha Bethania Lembean tahun 2016

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	46,2
Perempuan	21	53,8
Total	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil penelitian pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden di Panti Werdha Bethania Lembean berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (53,8%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Panti Werdha Bethania Lembean tahun 2016

Umur	n	%
60-70 tahun	10	25,6
71-80 tahun	15	38,5
81-90 tahun	10	25,6
>90 tahun	4	10,3
Total	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil penelitian pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden di Panti Werdha Bethania Lembean berada dalam rentang umur 71-80 tahun yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Sedangkan pada rentang umur >90 tahun hanya sebanyak 4 orang (10,3%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Panti Werdha Bethania Lembean tahun 2016

Status Perkawinan	n	%
Kawin	4	10,3
Tidak kawin	17	43,6
Janda/duda	18	46,2
Total	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil penelitian pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian responden di Panti Werdha Bethania Lembean berada dalam status janda/duda yaitu sebanyak 18 orang (46,2%). Sedangkan responden dalam status kawin hanya sebanyak 4 orang (10,3%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Inkontinensia Urin di Panti Werdha Bethania Lembean tahun 2016

Kategori	n	%
Inkontinensia urin ringan	16	41,0
Inkontinensia urin sedang	13	33,3
Inkontinensia urin berat	10	25,6
Total	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil penelitian pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden di Panti Werdha Bethania Lembean mengalami inkontinensia urin ringan yaitu sebanyak 16 orang (41,0%). Sedangkan responden yang mengalami inkontinensia urin berat sebanyak 10 orang (25,6%).

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Tingkat Depresi di Panti Werdha Bethania Lembean tahun 2016

Kategori	n	%
Depresi ringan	17	43,6
Depresi sedang	13	33,3
Depresi berat	9	23,1
Total	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Hasil penelitian pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden di Panti Werdha Bethania Lembean mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 17 orang (43,6%). Sedangkan responden yang mengalami depresi berat hanya sebanyak 9 orang (23,1%).

Tabel 6. Analisis Hubungan Urin dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Bethania Lembean tahun 2016

Klasifikasi Inkontinensia Urin	Klasifikasi Tingkat Depresi				Total	p
	Ringan		Berat			
	n	%	n	%	n	%
Ringan	26	66,7	3	7,7	29	74,4
Berat	4	10,3	6	15,4	10	25,6
Total	30	76,9	9	23,1	39	100

Sumber: Data Primer 2016

Dalam pengujian hasil penelitian ini dengan tabel 3x3 didapati nilai harapan kurang dari 5 sebanyak 6 *cells* (66,7%). Menurut Hastono (2006) dalam kondisi ini maka tabel disederhanakan menjadi 2x2. Dalam hal ini *cell* inkontinensia urin sedang digabungkan dengan *cell* inkontinensia urin ringan dan *cell* tingkat depresi sedang digabungkan dengan *cell* tingkat depresi ringan. Setelah disederhanakan menjadi tabel 2x2 maka diperoleh nilai $p = 0,004$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan inkontinensia urin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Bethania Lembean.

Gambaran Inkontinensia Urin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami inkontinensia urin ringan yaitu sebanyak 16 orang (41,0%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami inkontinensia urin sedang (33,3%) dan berat (25,6%). Menurut Menurut *National Kidney and Urologic Diseases Advisory Board* yang dikutip dalam Darmojo & Boedhi (2011) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 13 juta individu di Amerika Serikat menderita inkontinensia urin, dengan insiden tertinggi terjadi pada lansia baik yang dirawat di panti werdha maupun yang tidak. Secara keseluruhan, diperkirakan sekitar separuh dari orang usia lanjut yang dirawat di rumah atau di panti-panti werdha mengalami inkontinensia.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa inkontinensia urin adalah masalah dan gangguan umum di antara pasien geriatri dan diperkirakan bahwa 25-35% dari seluruh orang tua akan mengalami inkontinensia urin selama kejadian seumur hidup (Onat, 2014). Menurut Cameron (2013) bahwa inkontinensia urin adalah salah satu masalah umum pada pria maupun wanita usia lanjut yang merupakan pengeluaran urin yang tak terkendali dan dapat menyebabkan masalah fisik, emosional, sosial, dan higienis pada penderita. Statistik

Penduduk Lanjut Usia tahun 2013 menyebutkan bahwa semakin tua seseorang, mereka akan mengalami perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan serta sistem organ yang dapat mempengaruhi kesehatannya (Anonymous, 2013).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Devrisa Nova Fernandes dengan judul penelitian Hubungan antara Inkontinensia Urin dengan Tingkat Depresi Pada Wanita Usia Lanjut yang menyatakan bahwa frekuensi lansia yang mengalami inkontinensia urin ringan lebih besar dibandingkan dengan lansia yang mengalami inkontinensia urin sedang dan berat (Fernandes, 2010).

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis minuman yang dikonsumsi lansia, penyakit yang diderita, serta jarak antara kamar mandi/toilet yang jauh.

Gambaran Inkontinensia Urin

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat depresi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berada di Panti Werdha Bethania Lembean mengalami depresi ringan yaitu sebanyak 17 orang (43,6%).

Lestari (2014) mengatakan bahwa depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya serta bunuh diri. Menurut Pedoman dan Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ)-III, gejala depresi ringan yakni kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah dan menurunnya aktifitas, konsentrasi dan perhatian yang kurang, dan harga diri dan kepercayaan diri yang kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fernandes (2010) yang mengatakan bahwa lansia yang tinggal di

panti sebagian besar dalam kategori depresi ringan. Hasil penelitian serupa oleh Rima Sari, dkk (2015) menyatakan bahwa lansia yang tinggal di PSTW lebih cenderung mengalami depresi ringan dibandingkan lansia yang tinggal di tengah keluarga yang cenderung tidak depresi. Sejalan dengan penelitian oleh Parulian Gultom, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kategori depresi ringan lebih banyak dibandingkan dengan depresi berat diakibatkan juga karena pengaruh lingkungan atau kebiasaan baik seperti sering berbagi masalah antara satu lansia dengan lansia lain serta aktif dalam kegiatan yang dijalankan di panti.

Hubungan Inkontinensia Urin dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Werdha Bethania Lembean

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 39 responden (100%) terdapat 29 responden (74,4%) mengalami inkontinensia urin ringan dengan tingkat depresi ringan sebanyak 26 orang (66,7%) dan depresi berat 3 orang (7,7%). Sedangkan 10 responden (25,6%) mengalami inkontinensia urin berat dengan tingkat depresi ringan sebanyak 4 orang (10,3%) dan depresi berat 6 orang (15,4%). Hal ini menyatakan bahwa semakin berat inkontinensia urin maka semakin berat pula tingkat depresinya. Sebaliknya semakin ringan inkontinensia urin maka semakin ringan tingkat depresinya.

Menurut Maas (2011), pada lansia muncul gangguan kesehatan berupa penurunan fungsi tubuh dan kognitif. Salah satu dalam gangguan kesehatan yang sering dijumpai pada lansia adalah inkontinensia urin. Inkontinensia urin memunculkan banyak komplikasi sekunder bagi individu lansia, termasuk dampak psikologis. Perasaan malu yang dirasakan lansia penderita inkontinensia, ditambah penolakan orang lain, seringkali mengakibatkan depresi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Ekowati (2010)

mengenai hubungan inkontinensia urin dengan tingkat depresi pada usia lanjut di posyandu lansia Flamboyan di desa Onggobayan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inkontinensia urin dengan tingkat depresi. Hasil penelitian serupa yang juga dilakukan oleh Aneesah Chesor (2015) tentang hubungan inkontinensia urin dengan depresi pada lanjut usia di Panti Werdha Dharma Bakti Pajang Surakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan antara inkontinensia urin dengan depresi pada lanjut usia. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Devrisa Nova Fernandes (Fernandes, 2010) pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat inkontinensia urin dengan derajat depresi pada wanita usia lanjut.

Lansia yang mengalami inkontinensia urin sering merasa malu dan terkucilkan dari kelompok. Hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis pada lansia yang mengakibatkan stres berkepanjangan sehingga dapat menimbulkan depresi pada lansia.

SIMPULAN

Lansia yang tinggal di Panti Werdha Bethania Lembean sebagian besar mengalami inkontinensia urin ringan. Sebagian besar lansia berada pada tingkat depresi ringan. Hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai yang signifikan sehingga ada hubungan inkontinensia urin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Bethania Lembean.

DAFTAR PUSTAKA

Ananingsih, S.E., Ristriana, R., Suhairy, L.(2013). Pengaruh Latihan Kegel Terhadap Perubahan Inkontinensia Uin Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. *Jurnal*. Dipublikasikan

Anderson, T.E., & McFarlane, J.(2007). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas:*

Teori dan Praktik (Ed. 3). Jakarta: EGC

Anonymous. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi*. PSIK FK UNSRAT

Azizah, M.L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Surabaya: Salemba Medika

Cameron, A. et al (2013). Diagnosis and office-based treatment of urinary incontinence in adults. *Therapeutic Advances in Urology*. 5, 181-187

Chesor, A. (2015). Hubungan Antara Inkontinensia Urin Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Wreda Dharma Bakti Pajang Surakarta. *Jurnal*, 1-14

Darmojo., & Boedhi. (2011). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)* (Ed. 4). Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Ekowati, S. (2010). Hubungan Antara Inkontinensia Urin dengan Derajat Dperesi Pada Wanita Usia Lanjut. *Skripsi*. Dipublikasikan

Gibson, W., & Wagg, A. (2015). Urinary Incontinence In The Frail Elderly. *GCS Journal of CME*, 56-65

Gultom, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4, 1-7

Hastono, P.S. (2006). *Analisis Data*. Jakarta: FKMUI

Hersh, L., & Salzman, B. (2013). *Clinical Management of Urinary Incontinence in Women*. May 1,

2013. Thomas Jefferson University Hospital, Philadelphia, Pennsylvania
- Irawan, H. (2013). Gangguan Depresi Pada Lansia. *Journal of Psychology*, 815-819
- Jayani, D.P.L. (2010). Hubungan Kelebihan Berat Badan dengan Inkontinensia Urin Pada Wanita di Wilayah Surakarta. Skripsi. Dipublikasikan
- Keliat, B.A. (2012). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC
- Kusfitadewi, Y.R. (2016). Konsep Diri Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri. *Skripsi*. Dipublikasikan
- Lestari, T. (2014). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maas, M., dkk. (2011) *Asuhan Keperawatan Geriatrik: Diagnosis Nanda, Kriteria Hasil NOC, & Intervensi NIC*. Jakarta: EGC
- Moniung, I., Dundu, A., & Munayang, H. (2015). Hubungan Lama Tinggal dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha 'Agape' Tondano. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 3, 537-542
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Njoto, N.D. (2014). Mengenali Depresi Pada Usia Lanjut Penggunaan Geriatri Depression Scale (GDS) untuk Menunjang Diagnosis, 41,472-474
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, W.H. (2012). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. (Ed. 3). Jakarta: EGC
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Ed. 2). Jakarta: Salemba Medika
- Onat, S. et al. (2014). Relationship between urinary incontinence and quality of life/depression in elderly patients. *Journal of Clinical Gerontology & Geriatrics*, 5, 86-90
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Paramma, A. (2010). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Danowudu Kelurahan Pinokalan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung, Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Santoso, I, B. (2008). Inkontinensia Pada Perempuan. 58,258-264
- Sari, R., Arneliwati., Utami, S. (2015). Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal di PSTW Dengan Lansia Yang Tinggal Di Tengah Keluarga. *JOM*, 2, 1444-1453
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stanley, M., & Beare, G.P. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Ed. 2). Jakarta: EGC

Stockslager,L.J., & Schaeffer. L. (2008).
Buku Saku Asuhan Keperawatan
Geriatrik (Ed. 2). Jakarta: EGC

Toughy, A.T., Jett, F.K. (2010).
Gerontological Nursing and
Healthy Aging. *AORN Journal*,
92,482-483

Videbeck, S.L. (2008). *Buku Ajar
Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Wreksoatmodjo, R.B. (2013).
Perbedaan Karakteristik Lanjut
Usia yang Tinggal Di Keluarga
Dengan Yang Tinggal Di Panti
Jakarta Barat. 40, 7